

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dapat dinilai dalam berbagai aspek, salah satunya pasar modal. Pasar modal memiliki peranan dalam mendukung pembangunan, pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Pengertian pasar modal menurut Yuniningsih (2018:12), adalah pasar untuk pembelian dan penjualan sekuritas jangka panjang (lebih dari setahun) dan digunakan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Pasar modal berfungsi sebagai wadah bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana melalui penjualan saham dan obligasi, sekaligus memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari investasi mereka. Mekanisme ini memungkinkan alokasi sumber daya secara efisien dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Sholikah et al., 2022)..

Pasar modal menyediakan beragam instrumen investasi jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan derivatif. Dengan menawarkan potensi keuntungan yang tinggi dan likuiditas yang baik, saham menjadi instrumen yang cukup diminati di kalangan masyarakat, meskipun harga saham sangat sensitif terhadap berbagai faktor internal atau eksternal perusahaan (Sukartaatmadja et al., 2023). Harga saham yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan suatu perusahaan (Syauqi et al., 2022). Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan daya tarik investasi saham bagi

investor. Perusahaan yang memiliki kinerja baik biasanya memiliki valuasi yang lebih tinggi di pasar modal. Menurut Sari et al., (2020), harga saham suatu perusahaan secara langsung merefleksikan persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Keterbukaan dalam pelaporan keuangan memungkinkan investor untuk menilai secara objektif kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang rasional. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Pasar modal menyediakan wadah bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan yang dibutuhkan, termasuk perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan seperti kelapa sawit. Fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan di sektor ini dalam pasar modal pun turut memengaruhi perekonomian nasional, seperti yang telah diteliti oleh Rahmawati, Sa'diyah, dan Turani (2023). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pasar modal memiliki implikasi yang luas bagi berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perkebunan yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia (Herman, 2021).

Mengacu pada Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Perkebunan 2022, perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Perkebunan di Indonesia dikelompokkan dalam 17 komoditas, yang mana pada tahun 2022 dalam hal luas areal pengembangan dan jumlah produksi komoditas kelapa sawit

menduduki peringkat teratas dengan luas areal pengembangan sebesar 14.985.484 ha dan produksi dengan nilai 45.580.892 ton.



**Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Kelapa Sawit 2018–2023**

Sumber: idx.co.id, finance.yahoo.com (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 secara rata-rata harga saham dapat diketahui sebesar Rp1.242 dari keseluruhan perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang memperdagangkan sahamnya pada periode 2018–2023. Dari total 28 perusahaan, hanya ada 6 perusahaan yang harga sahamnya di atas rata-rata, sedangkan 22 perusahaan berada di bawah harga rata-rata. Selain itu, rata-rata harga saham tahunan perusahaan sub-sektor perkebunan juga cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019 dan 2021 rata-rata harga saham cenderung mengalami kenaikan, selebihnya di tahun 2020, 2022, dan 2023 rata-rata harga saham cenderung mengalami penurunan.

Pasar modal di Indonesia tergolong sebagai pasar yang masih dalam tahap pengembangan. Hal ini menyebabkan pasar modal Indonesia mudah terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro secara keseluruhan, situasi ekonomi global, dan gejolak di pasar modal dunia.

Dampak makro ekonomi terhadap kinerja perusahaan tidak terjadi secara langsung, melainkan bertahap dan membutuhkan waktu yang lama untuk terlihat. Di sisi lain, harga saham akan bereaksi lebih cepat terhadap perubahan faktor makro ekonomi. Hal ini disebabkan oleh respons investor yang lebih cepat dalam merespons perubahan tersebut. Saat kondisi ekonomi makro mengalami perubahan, para investor akan menimbang dampaknya, baik positif maupun negatif, terhadap kinerja perusahaan ke depannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, mereka akan memutuskan apakah ingin membeli, menjual, atau menahan saham perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham bereaksi lebih cepat terhadap perubahan variabel makroekonomi dibandingkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri (Andayani, 2021).

Nilai kurs merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sering dibahas karena pengaruhnya yang luas terhadap perekonomian. Mengacu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kurs adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain. Indonesia sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, tentu angka ekspor kelapa sawit tinggi. Keuntungan perusahaan dari ekspor ini tergantung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.



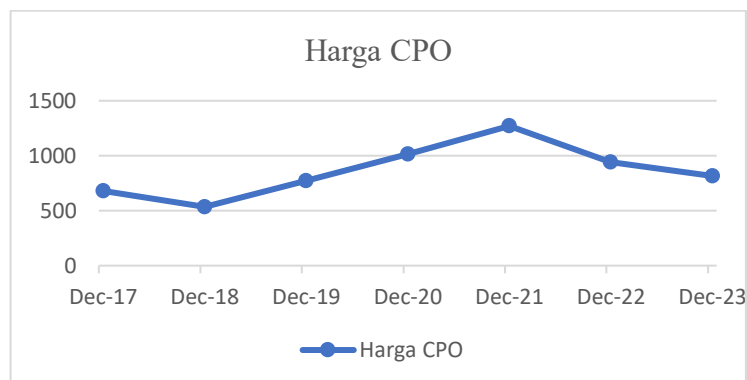
**Gambar 1.2 Kurs USD/IDR Periode 2017–2018**

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai tukar USD/IDR cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir yang mana hal tersebut turut memengaruhi kegiatan perdagangan ekspor–impor barang dan jasa yang melibatkan perusahaan emiten (Fathimiyah & Fianto, 2020). Ketika rupiah melemah (depresiasi) terhadap dolar AS, laba perusahaan meningkat dibandingkan saat rupiah menguat (apresiasi). Fluktuasi nilai tukar rupiah juga memengaruhi besarnya utang luar negeri perusahaan. Oleh karena itu, nilai tukar rupiah perlu dipertimbangkan saat berinvestasi pada emiten berbasis ekspor. Kenaikan laba perusahaan, yang merupakan sinyal positif dalam analisis fundamental, dapat menarik minat investor dan meningkatkan permintaan saham, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istinganah & Hartiyah (2021) dan Ambarwati et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa nilai tukar USD/IDR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo & Kurniawan (2020), Jannah et al., (2024), Haholongan, (2021) yang menunjukkan pengaruh positif variabel nilai tukar USD/IDR terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham adalah harga komoditas minyak kelapa sawit/*crude palm oil* dunia (CPO).



**Gambar 1.3 Harga CPO Periode 2017–2019**

Sumber: Index Mundi (data diolah)

Pada grafik di atas, terlihat bahwa harga minyak sawit mengalami fluktuasi dan didapati harga tertinggi pada bulan Desember 2021 sebesar 1270,29 US Dolar. Naik atau turunnya harga minyak kelapa sawit akan berpengaruh dalam laba yang didapatkan perusahaan. Dalam penelitian oleh (Sunaryo & Kurniawan, 2020), Dinda Audriene (CNN Indonesia), mengemukakan harga komoditas minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) yang terus positif berhasil menarik pelaku pasar untuk melakukan aksi beli pada saham emiten sektor agrikultur. Aksi beli pada saham emiten sektor agrikultur memberikan gambaran adanya peningkatan permintaan saham sektor agrikultur, sehingga berdampak terhadap meningkatnya harga saham sektor agrikultur. (Sunaryo & Kurniawan, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al., (2024) menunjukkan bahwa Harga CPO memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Widijatmoko & Anggraeni, (2024) yang

menunjukkan bahwa harga CPO memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Selain faktor ekonomi seperti kurs dan harga CPO dunia, harga saham diduga dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan oleh investor terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang mana analisis ini masih sering digunakan untuk menentukan keputusan pembelian saham (Ismaya et al., 2020). Analisis fundamental, yang umumnya berpedoman pada laporan keuangan perusahaan, menggunakan berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan pasar untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan harga saham yang wajar. Sulistiawati et al., (2023), mengungkapkan rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Rasio-rasio keuangan tersebut akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian dapat dihubungkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Informasi ini sangat penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi maupun untuk memonitor investasi pada portofolionya.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. *Return on Aset* (ROA) menurut Yuniningsih

(2018:43), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan total aset atau investasi yang dimiliki. Jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan harus dibandingkan dengan jumlah aset yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut, karena jumlah laba yang besar tidak selalu lebih baik. Dengan memiliki nilai efektivitas pemanfaatan aset atau investasi yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap hasil kerja perusahaan (Rudianto, 2021:129). Semakin tinggi kepercayaan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat permintaannya yang menyebabkan harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Maulana et al., (2023) dan Nurdiyanti & Suprihhadi (2024), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, di sisi lain terdapat penelitian oleh Hidayat et al., (2024) dan Ramadhan & Nursito, (2021) yang memiliki hasil ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2016:157), merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total ekuitas. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi, karena semakin tinggi DER menunjukkan semakin



besar utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar utang mengakibatkan semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi keuntungan. DER berbanding lurus dengan risiko perusahaan, semakin tinggi DER akan mencerminkan tingginya risiko perusahaan mengalami kebangkrutan (Rokhaniyah, 2020). Hal ini merupakan sinyal negatif bagi para investor, sehingga berdampak pada menurunnya ketertarikan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Rendahnya tingkat permintaan pada saham tersebut akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiatoro & Khoiriawati (2023) dengan hasil DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al., (2023) yang menemukan hasil bahwa DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Harga CPO dan Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit 2018–2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
3. Apakah Harga CPO berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?
4. Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis pengaruh Harga CPO berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai teori yang telah dipelajari dan membandingkannya dengan praktik yang ada, terutama dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan kondisi makro ekonomi.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait bidang dan kajian penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademis sebagai darma bakti terhadap perguruan tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada khususnya.
  - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan yang akan diterapkan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan saham perusahaan.
  - c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi mengenai analisis pengaruh faktor fundamental keuangan

dan makro ekonomi terhadap harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.